

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesenian Sinren di Kabupaten Indramayu memiliki sekitar 33 grup yang tersebar di seluruh kecamatan Indramayu, sampai dengan saat ini kesenian Sintren sudah sangat kurang diminati oleh masyarakat dan hampir punah yang disebabkan oleh masyarakat yang lebih tertarik dengan kesenian lainnya yang lebih modern.

1. Sekelompok laki-laki sebagai pemain alat musik atau memainkan alat musik berupa tabuhan gamelan, bambu betung (bambu besar) dan kendi yang ketiganya dibunyikan dengan cara dipukul dan alat pemukulnya terbuat dari kayu atau bambu yang berukuran sedang yang dibalut dengan kain dengan cara lubangnya dipukul serta alat musik tambahan lainnya seperti kecrek, dengan tujuan untuk memanggil para penonton selanjutnya penonton akan langsung berdatangan untuk berkumpul. Pada saat penonton sudah terkumpul, selanjutnya penari Sintren akan didudukkan ditengah arena pertunjukkan kemudian kedua tangannya diikat dibelakang dengan kuat menggunakan tambvang dan dihadapannya diletakkan seperangkat pakaian Sintren diantaranya kebaya dan ditambah sejenis rompi, alat make up serta aksesoris kepala dan kacamata hitam. Setelah penari didudukkan tubuhnya akan ditutup menggunakan kurungan yang biasanya digunakan untuk megurung ayam tetapi lebih besar ukurannya. Lalu sekelompok penyanyi beryanyi mengiringinya dan kurungan yang berisi penari Sintren pun bergerak-gerak hal ini menunjukkan bahwa bidadari yang diundang sudah masuk tubuh sang penari, kemudian sang penari Sintren menari dalam keadaan tidak sadar dan tidak ada pakem atau pola tarian yang jelas. Saat penari Sintren menari acara selanjutnya acara “balangan” yaitu` melempar kain atau sarung ke tubuh penari, kain atau sarung tersebut berisikan uang sebagai saweran (imbalan) yang uangnya akan dikumpulkan oleh salah satu petugas lainnya.

2. Sintren memiliki potensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Indramayu, potensi kesenian Sintren bernuansa magis atau mistik. Selanjutnya sintren menggunakan kurungan ayam yang dijadikan sebagai benda

penari Sintren bersembunyi untuk mengganti pakaian atau kostumnya. Dan terakhir potensi kesenian sintren menggunakan alat musik tradisional dengan menggunakan alat musik yang bersifat tradisional yang menjadikan ciri khas dari kesenian Sintren, sehingga menghasilkan bunyi yang berbeda dengan alat musik lainnya dengan menggunakan alat musik berupa tabuhan gamelan, bambu betung (bambu besar) dan kendi yang ketiganya dibunyikan dengan cara dipukul dan alat pemukulnya terbuat dari kayu atau bambu yang berukuran sedang yang dibalut dengan kain dengan cara lubangnya dipukul serta alat musik tambahan lainnya seperti kecrek.

3. Pengemasan yang tepat untuk menjadikan kesenian Sintren sebagai daya tarik wisata di kabupaten Indramayu yaitu tempat pertunjukkan Sintren, waktu dan jam pertunjukkan, busana atau pakaian Sintren, alat musik dan tembang pengiring serta seniman sintren, nuansa magis, kurungan ayam, durasi pertunjukkan dan persyaratan bagi penonton untuk melihat pertunjukkan.

B. Saran

Saran dari penulis dalam penelitian ini tidak banyak, akan tetapi penulis berharap agar saran dari penulis dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan khususnya pemilik grup kesenian Sintren maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu. adapun saran dari penulis yaitu:

1. Perlunya kesadaran masyarakat untuk cinta terhadap kesenian tradisional.
2. Pengetahuan yang luas untuk masyarakat agar tidak terpengaruh dengan kesenian modern yang kurang mempunyai nilai etika moral yang kurang layak untuk dijadikan pertunjukkan.
3. Mengurangkan sifat individualism masyarakat.
4. Perlunya ide-ide dari Pemerintah Daerah sehingga banyak masyarakat untuk mendirikan kesenian Sintren lebih banyak lagi.
5. Respon pemerintah harus cepat tanggap kepada permintaan pemilik Sintren.

6. Mengadakan event besar yang mengikutsertakan pertunjukkan Sintren sebagai pengisi acara.